

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan dengan beragam komponen saling berhubungan dalam konteks pendidikan. Trianto (dalam Sudany, 2020:7) menyebutkan pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh sifat dari materi yang diajarkan, tujuan yang dicapai, serta tingkat kemampuan siswa. Memperoleh pengetahuan, wawasan atau pengalaman baru merupakan tujuan siswa melakukan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, peran guru dalam membantu siswanya untuk memahami suatu materi sangat diperlukan. Pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 masih kurang. Guru menganggap Kurikulum 2013 hanya menuntut siswanya saja yang aktif, sedangkan gurunya hanya perlu melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasinya. Siswa dituntut untuk aktif sendiri dalam hal mencari informasi dan jawaban atas soal atau permasalahan yang disajikan. Hal ini yang menyebabkan kurangnya minat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Kurangnya minat dalam pembelajaran juga mempengaruhi hasil belajar siswa, tentu ini harus menjadi perhatian guru untuk memikirkan cara mengatasi kurangnya minat siswa dalam pembelajaran.

Seorang guru sudah seharusnya dituntut untuk selalu berinovasi dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. Banyak cara atau metode belajar yang dapat diterapkan sesuai dengan materi Kurikulum 2013. Setiap metode atau model pembelajaran memiliki langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Oleh karenanya, guru harus memperhatikan model belajar yang diterapkan

sesuai dengan kebutuhan, latar belakang, dan tujuan yang dicapai. Suatu pembelajaran yang direncanakan dengan tepat dapat menghasilkan kegiatan belajar yang tidak membosankan, menyenangkan, dan bermakna. Hal ini tentu tidak lepas dari peran guru yang dapat menguasai berbagai model pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Inovasi dan kreativitas guru dalam melakukan pembelajaran menjadi salah satu alasan peneliti mengangkat judul tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Diah Purwitasari, guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 58 Surabaya ditemukan fenomena unik tentang pemilihan model pembelajaran yakni penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* yang memang dikhususkan untuk pembelajaran menulis teks. Menurut Shoimin (2019: 212) model pembelajaran *Think Talk Write* adalah salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk secara aktif mengembangkan kemampuan pemahaman konsep, berkomunikasi, dan terampil dalam menulis. Hal ini yang membuat model pembelajaran ini menarik diteliti untuk mengetahui langkah guru dalam menerapkan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis. Menurut Rosmaya (2018:113) menulis adalah aktivitas mengasah otak dan mengembangkan imajinasi. Oleh karena itu, penerapan kaitan *Think Talk Write* dengan menulis diharapkan siswa dapat mengembangkan suatu gagasan imajinasi untuk menghasilkan suatu tulisan yang menarik.

Pemilihan model pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan guru kepada siswanya. Salah satunya materi pembelajaran di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama yakni teks eksposisi. Pendapat Erniati (2022:107) teks eksposisi adalah tulisan yang bersifat faktual atau penyaluran informasi mengenai

fakta-fakta penting. Materi teks eksposisi akan sulit dipahami apabila guru tidak tepat dalam memilih model pembelajaran. Teks eksposisi membutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulisnya untuk ditulis dalam bentuk pendapat atau fakta.

Salah satu model pembelajaran yang biasa diterapkan guru dalam pembelajaran menulis eksposisi adalah *Think Talk Write*. Penerapan model ini selain siswanya yang aktif, guru juga dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan kegiatannya. Dengan begitu, guru tetap menjadi pendamping belajar atau fasilitator bagi siswa. *Think Talk Write* termasuk model kooperatif yang memberikan kebebasan siswa untuk berpikir dalam mengeksplorasi pengetahuannya. Guru juga tetap memberikan bimbingan sesuai batasan kemampuan siswa. Oleh karena itu, guru memilih penerapan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi untuk melatih siswanya dalam menulis. Kurangnya minat siswa pada pembelajaran menulis teks eksposisi diakibatkan dari kurangnya kebiasaan membaca. Hal ini yang menjadi dasar penerapan model *Think Talk Write* karena didalamnya ada kegiatan diskusi tukar pendapat. Dari kegiatan diskusi atau tukar pendapat tersebut, siswa yang kebiasaan membacanya kurang bisa menambah pengetahuan dari pendapat teman-temannya.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan model *Think Talk Write* pada pembelajaran menulis teks eksposisi. Terdapat dua kelas yang menjadi subjek penelitian karena kelas ini sudah pernah melakukan pembelajaran model *Think Talk Write*. Dua kelas ini adalah VIII-A dan VIII-B. Kelas ini merupakan kelas unggulan di SMP Negeri 58 Surabaya dengan karakteristik siswa yang memiliki prestasi

dibidang akademik, namun dalam pembelajaran masih pasif dalam bertanya atau mengemukakan pendapat. Maka dari itu perlu adanya penelitian penerapan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran dan situasi belajarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* pada materi menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 58 Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* pada materi menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 58 Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi mengenai model pembelajaran *Think Talk Write* khususnya pada materi menulis teks eksposisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan motivasi guru di sekolah untuk menerapkan model *Think Talk Write* dalam kegiatan pembelajaran.

2. Untuk Guru

Guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan referensi pemilihan model pembelajaran yang akan diterapkan utamanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian bertujuan untuk membatasi ruang lingkup penelitian supaya topik yang diteliti lebih fokus dan searah dengan tujuan penelitian. Adapun batasan penelitian ini adalah fokus pada penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* pada keterampilan menulis teks eksposisi kelas VIII SMP Negeri 58 Surabaya. Materi yang akan diteliti dibatasi pada materi teks eksposisi dalam KD 4.6 yakni menyajikan gagasan atau pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan dan aspek lisan.

1.6 Definisi Operasional

1. Model pembelajaran adalah rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir yang diterapkan secara khusus oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran menulis eksposisi yang diharapkan.
2. *Think Talk Write* adalah jenis model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran menulis eksposisi dengan penerapan kegiatan berpikir untuk menyelesaikan suatu soal atau permasalahan, berbicara untuk mendiskusikan

hasil berpikir siswa secara individu dan menulis untuk mengembangkan gagasan dari hasil diskusi kelompok.

3. Keterampilan menulis adalah proses kreatif yang dimiliki siswa sebagai media berkomunikasi secara tidak langsung untuk mengutarakan atau menuangkan hasil pemikirannya melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*.
4. Teks eksposisi adalah teks yang berisi paparan fakta, pendapat, dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulisnya.